

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini fokus pada variabel-variabel independen yaitu Pembiayaan Bermasalah dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Pada PT BCA Syariah Periode 2008-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan bank di website.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sari et al., 2022). Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kausal. Pendekatan kausal adalah pendekatan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sari et al., 2022).

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruhnya Pembiayaan Bermasalah (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Profitabilitas (Y) pada PT BCA Syariah Periode 2008-2023.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (kuantitatif) yang bersumber dari Laporan Tahunan pada PT

BCA Syariah. Dimana data sekunder merupakan data yang sudah diolah dan dalam bentuk publikasi, Ukuran perusahaan dengan menggunakan nilai logaritma natural ( $\ln$ ) dari total asset perusahaan. Data *time series* merupakan kumpulan data statistik yang dihasilkan dari pengamatan setiap interval waktu tertentu (Nuryadi et al., 2017).

### **3.8 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder sebagai data utama, sesuai dengan data yang digunakan yaitu data sekunder, untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis dan dokumen-dokumen baik berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

### **3.9 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di PT BCA Syariah untuk Periode 2008-2023. Digunakannya periode ini, dengan pertimbangan yaitu:

- a. Untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Data pada tahun tersebut termasuk data baru
- c. Sebagai lanjutan dari periode penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian.

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan

menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

### **3.10 Metode Analisis**

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah sebuah data menjadi sebuah informasi sehingga data tersebut mudah untuk dipahami dan dapat dijadikan sebagai jalan keluar sebuah masalah. Terutama permasalahan terhadap penelitian yang dilakukan.

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Menurut (Kristianti & Sunarsi, 2020), sebuah model regresi dapat digunakan untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

##### **a. Uji Normalitas**

Analisis regresi linear bergana, langkah pertama adalah uji asumsi klasik (Arisandi, 2022). Menurut (Pratiwi & Lubis, 2021) Uji normalitas menentukan apakah data yang diperiksa mengikuti distribusi normal. Maksudnya adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Metode untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal pada prinsipnya ada dua, yaitu metode grafik dan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov - smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap - tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut (Yaldi et al., 2022) menegaskan bahwa tujuan uji Multikolinieritas adalah untuk menguji derajat korelasi, jika ada, antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier di antara variabel bebas. Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana variabel independen menjadi variabel dependen dan regresi terhadap variabel independen lainnya.

Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas adalah:

- a. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF hasil regresi  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Nurchahyo & Riskayanto, 2018) ketika terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi, maka variabel-variabel tersebut mempunyai varian yang berbeda-beda. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut

homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut telah terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas, (Ghozali, 2011).

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut (Lasabuda & Mangantar, 2022) dengan menggunakan uji autokorelasi dengan model regresi linear, kita dapat menentukan apakah kesalahan perancu pada periode  $t$  ada hubungannya dengan kesalahan perancu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Secara praktis bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *auto korelasi*. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan uji *Durbin- watson* ( $DW$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi auto korelasi positif jika nilai  $DW$  dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ )
- b. Tidak terjadi auto korelasi jika nilai  $DW$  diantara  $-2$  dan  $+2$
- c. Terjadi auto korelasi negatif jika nilai  $DW$  diatas  $+2$  ( $DW > 2$ )

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Uji F

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Untuk menguji hipotesisnya adalah nilai t, maka dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011).

- Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas  $\leq$  taraf signifikan sebesar 0,05 (sig. $\leq\alpha$  0,05)
- Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $>$  taraf signifikan sebesar 0,05 (sig. $>\alpha$  0,05)

#### b. Uji T

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dan keseluruhan. Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni pada nilai probabilitasnya. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $\leq$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig.  $\leq \alpha$  0,05)
- Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $>$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig.  $> \alpha$  0,05).

### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara dua variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu variabel respons (*dependent variable*). Fungsi persamaan regresi adalah untuk memprediksi nilai dependen variabel (Y), dan juga untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh independen variabel (X) terhadap dependen variabel. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Talumantak, 2023):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta (*intersep*)

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi dengan variable X1 dan X2

X1 = Pembiayaan Bermasalah

X2 = Ukuran Perusahaan

e = Residual/*error*.

### d. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Menurut (Sinurat, 2023) Koefisien determinasi mengungkapkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat dipertanggung jawabkan oleh variabel tersebut. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil bukan berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen.

Koefisien pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 3.11 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan Bermasalah (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) Sebagai Variabel Independen, dan Profabilitas (Y) Sebagai variabel Dependen Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel batasan operasional variabel berikut:

**Tabel 2.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>
Pembiayaan Bermasalah (X1)	<i>Non performing financing</i> (NPF) atau pembiayaan bermasalah menjadi indikator penting dalam penilaian kinerja lembaga keuangan karena hal ini terkait dengan risiko pengembalian dana yang disalurkan melalui pembiayaan. Pembiayaan Bermasalah dalam penelitian menggunakan data NPF PT BCA Syariah tahun 2008-2023.
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dalam penelitian menggunakan data total aset PT BCA Syariah tahun 2008-2023.

Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata. Profitabilitas dalam penelitian menggunakan data ROA PT BCA Syariah tahun 2008-2023.
-----------------------	---